

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DENGAN ARTRITIS REUMATOID
DI PUSKESMAS KAMPUNG BARU KECAMATAN LUWUK
KABUPATEN BANGGAI**

**Restu Gloria Putri Tedampa
Mulyadi
Yolanda B Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
E-mail : restugptedampa@yahoo.com

Abstract: *Body Mass Index (BMI) is a tool or a simple way to monitor the nutritional status of adults, especially those relating to the deficiency and overweight. Rheumatoid arthritis is an inflammatory disorder of unknown cause that usually the synovial joints. The purpose of this study to analyze the relationship of body mass index (BMI) with rheumatoid arthritis in Kampung Baru sub-district Puskesmas Luwuk Banggai. The method used is observational analytic with cross sectional design. The sampling technique in this research is sampling saturated with the number of 61 samples. The data collection was conducted using questionnaires and observation sheets. The results based on chi-square test with a significance level of 95% ($\alpha \leq 0.05$) obtained by value $p = 0,010$ which is smaller than α (0.05) with H_0 rejected and H_a accepted. The Conclusion there is a relationship of body mass index (BMI) with rheumatoid arthritis in Kampung Baru sub-district Puskesmas Luwuk Banggai. The Recommendations provide information on the impact of body mass index is not ideal for people with rheumatoid arthritis in Kampung Baru sub-district Puskesmas Luwuk Banggai. Especially regarding diet and activity patterns of patients with rheumatoid arthritis in order to maintain appropriate weight by height in order to remain in the category of normal body mass index.*

Key Word: *Body Mass Index (BMI), Rheumatoid Arthritis*

Abstrak: Indeks Massa Tubuh (IMT) atau *Body Mass Index* (BMI) merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Artritis reumatoid adalah gangguan inflamasi yang tidak diketahui penyebabnya yang biasanya mengenai sendi sinovial. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisa hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan artritis reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. **Metode** penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. **Teknik pengambilan sampel** pada penelitian ini yaitu sampling jenuh dengan jumlah 61 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. **Hasil penelitian** berdasarkan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) diperoleh nilai $p = 0,010$ yakni lebih kecil dibandingkan α (0,05) dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. **Kesimpulan** terdapat hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan artritis reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. **Saran** memberikan informasi tentang dampak indeks massa tubuh yang tidak ideal bagi penderita penyakit artritis reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Khususnya mengenai pola makan dan pola aktivitas agar pasien artritis reumatoid dapat menjaga berat badan yang sesuai dengan tinggi badan agar tetap dalam kategori indeks massa tubuh yang normal.

Kata Kunci: Indeks Massa Tubuh (IMT), Artritis Reumatoid.

PENDAHULUAN

Penyakit rematik yang sering disebut artritis (radang sendi) dan dianggap sebagai satu keadaan sebenarnya terdiri atas lebih dari 100 tipe kelainan yang berbeda. Penyakit ini terutama mengenai otot-otot skelet, tulang, ligamentum, tendon dan

persendian pada laki-laki maupun wanita dengan segala usia (Smeltzer & Bare, 2002).

Artritis atau biasa disebut rematik adalah penyakit yang menyerang persendian dan struktur di sekitarnya. Masyarakat pada umumnya menganggap

rematik adalah penyakit sepele karena tidak menimbulkan kematian padahal jika tidak segera ditangani rematik bisa membuat anggota tubuh berfungsi tidak normal mulai dari benjol-benjol, sendi kaku, sulit berjalan, bahkan kecacatan seumur hidup. Rasa sakit yang timbul bisa sangat mengganggu dan membatasi aktivitas kegiatan sehari-hari (Nainggolan, 2009).

Mengukur lemak tubuh secara langsung sangat sulit dan sebagai pengukur pengganti digunakan *Body Mass Index* (BMI) atau Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mengidentifikasi berat badan lebih dan obesitas pada orang dewasa. Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah alat ukur paling umum yang digunakan untuk mengidentifikasi status berat badan pada anak, remaja, dan dewasa (Sarah, 2013).

Survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai pada tanggal 01 Desember 2015 penyakit artritis reumatoid berada pada urutan ke 3 dari 10 penyakit yang sering dijumpai di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai dan didapatkan data pasien artritis reumatoid yang berkunjung di Puskesmas Kampung Baru selama bulan November adalah 203 pasien. Pada saat ditempat penelitian ditemukan 3 pasien dengan diagnosis artritis reumatoid, 2 diantaranya memiliki berat badan 80 kg dengan tinggi badan 170 cm didapatkan hasil perhitungan IMT yaitu 27,6 dan berat badan 80 kg dengan tinggi badan 165 cm didapatkan hasil perhitungan IMT yaitu 29,4, dengan demikian 2 pasien tersebut di kategorikan dalam ambang batas IMT *overweight* (gemuk).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, dimana peneliti mencoba mencari hubungan terhadap

data yang dikumpulkan, seberapa besar hubungan antar variabel yang ada, dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan, satu kali saja dalam satu waktu (dalam waktu yang bersamaan) (Setiadi, 2013). Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Artritis Reumatoid yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. Jumlah pasien artritis reumatoid adalah 61 pasien. Sampel pada penelitian ini menggunakan penentuan secara umum yaitu jika besar populasi ≤ 1000 , maka sampel bisa diambil 20-30%.

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan sebagai pengumpulan data berupa identitas responden, timbangan berat badan, centimeter, rekam medik pasien/hasil laboratorium, lembar hasil pengukuran, lembar kuesioner. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah secara manual dengan mengelompokkan hasil dari lembar kuesioner yang dibagikan dan selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program pengolah uji statistik. Setelah itu diolah menggunakan sistem komputerisasi, tahapan-tahapan tersebut yaitu *Editing, Coding, Entry, Data dan Cleaning*.

Analisa unvariat adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dimaksudkan untuk mengetahui distribusi variabel yang diamati seperti melihat umur, jenis kelamin, pekerjaan, gambaran Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan artritis reumatoid. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Indeks Massa Tubuh

(IMT) dan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Arthritis Reumatoid. Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisa data dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika nilai $\alpha < 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai $\alpha \leq 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisa data menggunakan bantuan komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Usia	n	%
< 46 tahun	16	26,2
46-50 tahun	9	14,8
51-55 tahun	14	23,0
56-60 tahun	4	6,5
> 60 tahun	18	29,5
Total	61	100,0

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok usia responden yang terbanyak yakni rentang usia dari > 60 tahun yakni berjumlah 18 responden dengan presentase 29,5 % sedangkan kelompok umur paling sedikit adalah rentang usia dari 56 - 60 tahun yakni 4 responden dengan presentase 6,5 %.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	26	42,6
Perempuan	35	57,4
Total	61	100,0

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan data pada table diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak responden perempuan yakni berjumlah 35

responden dengan presentase 57,4 % dibandingkan laki-laki yakni 26 responden dengan presentase 42,6 %.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	n	%
pensiunan	9	14,8
PNS	15	24,6
wiraswasta	20	32,8
IRT	17	27,9
Total	61	100,0

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang terbanyak yakni wiraswasta 20 responden dengan presentase 32,8 % sedangkan pekerjaan paling sedikit adalah pensiunan 9 responden dengan presentase 14,8 %.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)

Indeks Massa Tubuh (IMT)	n	%
Kurus	0	0
Gemuk	31	50,8
Normal	30	49,2
Total	61	100,0

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang berada pada kategori gemuk yakni berjumlah 31 responden dengan presentase 50,8 % dibandingkan responden yang berada pada kategori normal yakni berjumlah 30 responden dengan presentase 49,2 %.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Arthritis Reumatoid

Arthritis Reumatoid	n	%
Kekambuhan	30	49,2
Baru menderita	31	50,8
Total	61	100,0

Sumber: data primer 2016

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang baru menderita yakni berjumlah 31 responden dengan presentase 50,8 % dibandingkan responden yang mengalami kekambuhan yakni berjumlah 30 responden dengan presentase 49,2 %.

Tabel 5. Hasil analisis Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Arthritis Reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai

IMT	AR				total	p
	Kekambuh-an		Baru menderita			
	n	%	n	%	N	%
gemuk	10	16,4	21	34,4	30	50,8
normal	20	32,8	10	16,4	31	49,2
total	30	49,2	31	50,8	61	100

Sumber: data primer 2016

Hasil analisis data pada tabel diatas menunjukkan dari 61 responden, bahwa responden dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) gemuk dan yang mengalami kekambuhan atas arthritis reumatoid berjumlah 10 responden (16,4%), sedangkan responden dengan indeks massa tubuh gemuk dan yang baru menderita berjumlah 21 responden (34,4%). Sementara responden dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) normal dan yang mengalami kekambuhan atas arthritis reumatoid berjumlah 20 responden (32,8%), sedangkan responden dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) normal dan yang baru menderita berjumlah 10 responden (16,4%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value = 0,015. Nilai p ini lebih kecil dari nilai α ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Arthritis Reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

SIMPULAN

Indeks Massa Tubuh (IMT) pada penderita arthritis reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai didapatkan kategori gemuk dan kurus tidak jauh berbeda namun kategori gemuk yang lebih sedikit banyak dibandingkan responden yang masuk dalam kategori Indeks Massa Tubuh (IMT) normal.

Penderita arthritis reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai didapatkan pasien yang baru pertama kali didiagnosa medik menderita arthritis reumatoid dan pasien lama yang mengalami kekambuhan arthritis reumatoid tidak jauh berbeda namun kategori pasien yang baru didiagnosa menderita arthritis reumatoid yang lebih sedikit banyak dibandingkan pasien arthritis reumatoid yang mengalami kekambuhan.

Ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan arthritis reumatoid di Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, S. (2011). *Libas Rematik dan Nyeri Otot dari Hidup Anda*. Cetakan 1. Brilliant Books: Yogyakarta
- Afriyanti, Fajriah Nur. (2009). *Skripsi: Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Penyakit Rheumatoid Arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1 Cipayung Jakarta*. Jakarta: UIN. Diakses tanggal 14 November 2015
- Andi Ahdaniar, Hasanuddin, H. Indar. (2014). *Jurnal: faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Rematik pada lansia di wilayah puskesmas kassi-kassi kota Makassar*. Makassar: STIKES Nani Hasanuddin

- Makassar. Diakses tanggal 28 juni 2016
- Bambang, Setiyohadi. 2003. Osteoarthritis Selayang Pandang. Temu Ilmiah Reumatologi 2003.
- Dharmawirya, M (2000). Efek Akupuntur pada Osteoarthritis Lutut. Cermin Dunia Kedokteran. (<http://www.kalbe.co.id/files/cdk/files/16EfekAkupunkturpadaOsteoarthritisLutut129.pdf>) Diakses pada tanggal 25 november 2015
- Dien, NG. (2014). Jurnal: Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Tekanan Darah pada penderita hipertensi di poliklinik Hipertensi dan nefrologi blu rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado. Manado: PSIK FK UNSRAT. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5168>) Diakses pada tanggal 30 juni 2016
- Dipiro, Joseph T., Talbert, Robert L., *et al.* (2008). *The seventh edition of the benchmark evidence-based pharmacotherapy*. USA: McGraw-Hill Companies Inc.
- Doenges E. Marilynn, Moorhouse F. Mary, Geissler C. Alice. (2012). Rencana Asuhan Keperawatan Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gibney J. Michael, Margetts M. Barie, Kearney M. John. (2009). Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Goni, Anastasya. (2013). Jurnal: Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado. Manado: PSIK FK UNSRAT (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2161/1719>) Diakses pada tanggal 30 Juni 2016
- Nainggolan Olwin. (2009). Jurnal: Prevalensi dan Determinan Penyakit Rematik di Indonesia, artikel penelitian Puslitbang Biomedis dan Farmasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. (<http://indonesia.digitaljournal.org/index.php/idnmed/article/download/894/894>). Diakses pada tanggal 06 November 2015
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarah Aina. (2013). Jurnal: Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Tekanan Darah anak di Sekolah Dasar Negri 064979 Medan. Medan: FK USU. (<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ejurnalfk/article/view/1292/679>) .Diakses pada tanggal 19 November 2015
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Smeltzer, C. Suzanne, Bare, G. Brenda. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah, vol 2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.